



Anlisis Pola Sebaran Lokasi *Minimarket* Pada Kelurahan Muara Rapak

Hezron Ruli Pratama ^{1,*}, Maryo Inri Pratama ^{1,*}, Arief Hidayat ¹, Rulliannor Syah Putra ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

*Corresponding author: maryo.inri@lecturer.itk.ac.id

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

Abstrak

Minimarket merupakan bagian dari pasar ritel modern, telah mengalami pertumbuhan yang pesat di berbagai Kawasan permukiman, termasuk Kelurahan Muara Rapak, Kota Balikpapan. Minimarket telah menjadi salah satu pilihan Masyarakat dalam berbelanja yang menyediakan kemudahan dan manajemen pelayanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Ritel ini menawarkan pengalaman berbelanja yang bersih dan nyaman, jam layanan yang lebih lama, serta menyediakan berbagai metode pembayaran yang modern. Tujuan utama studi ini adalah untuk mengetahui dampak dari pertumbuhan minimarket yang terdapat pada Kawasan Kelurahan Muara Rapak. Dengan menggunakan metode Average Nearest Neighbor saat menganalisis pola distribusi, penelitian menunjukkan bahwa pola sebaran minimarket di Kelurahan Muara Rapak memiliki nilai kritis (z-score) sebesar 3,342479. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi minimarket saat ini bersifat seragam. Namun, dari evaluasi terhadap aksesibilitas layanan melalui teknik penyangga dan jaringan jalan, ditemukan bahwa beberapa minimarket di Kelurahan Muara Rapak tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil preferensi masyarakat bahwa lokasi minimarket tidak sesuai melayani kepentingan dalam berbelanja hal tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhan minimarket yang berpola seragam pada satu ruas jalan saja.

Kata-kunci : Pola Pesebaran, Minimarket, Analisis Buffer, Average Nearest Neighbor

Analysis of Minimarket Location Distribution Patterns in Muara Rapak Village

Abstract

Minimarket is part of the modern retail market, has experienced rapid growth in various residential areas, including Muara Rapak Village, Balikpapan City. Minimarket has become one of the choices of the community in shopping that provides convenience and good service management to meet the daily needs of the community. These retailers offer a clean and comfortable shopping experience, longer service hours, and provide various modern payment methods. The primary aim of this research is to determine the impact of minimarket growth on the Muara Rapak Village Area. To analyze the distribution pattern, use the Average Nearest Neighbor tool. According to the observed pattern and study of minimarket distribution in Kelurahan Muara Rapak, it has a critical value (z-score) of 3.342479. Therefore, it can be concluded that the current minimarket distribution pattern is uniformly distributed. The examination of service accessibility using the buffer approach and road network assessment revealed that some minimarkets in Muara Rapak Village are unable to adequately meet the demands of the local population. Based on the results of community preferences that minimarket locations are not suitable to serve the interests of shopping, this is directly proportional to the growth of minimarkets that are uniformly patterned on one road section only.

Keywords : Distribution Pattern, Minimarket, Buffer Analysis, Average Nearest Neighbor

A. Pendahuluan

Di Indonesia, pasar umumnya dibagi atas dua tipe, yakni pasar tradisional dan modern. Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat, pasar ritel modern telah mengalami perkembangan yang signifikan. Minimarket, sebagai bentuk pasar ritel modern, telah bermunculan di berbagai area permukiman. Sistem franchise telah mempermudah para pengusaha untuk mendirikan minimarket. Ada dua pemain industri ritel yang telah mendominasi perkembangan omset ritel modern di Indonesia melalui franchise minimarket, yaitu Alfamart dan Indomaret (Syahmardi, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2022), pertumbuhan ekonomi telah meningkat 5,31%, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 3,70%. Sementara itu, menurut Bank Indonesia (2023), pertumbuhan ekonomi Indonesia telah meningkat sebesar 5,03%, sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan sebelumnya yang sebesar 5,01%. Setiap tahunnya, minimarket selalu membuka cabang baru di setiap kota dan daerah, memungkinkan mereka untuk berkembang dengan cepat (Reharjo, 2015).

Pertumbuhan *minimarket* yang pesat di Indonesia telah mendorong pemerintah untuk meningkatkan pengawasan dan regulasi terhadap pertumbuhan *minimarket*. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa regulasi untuk mengatur perkembangan minimarket, seperti Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No: 70/M-DAG/PER/12/2013. Dengan adanya regulasi ini, pertumbuhan minimarket diharapkan dapat berlangsung dengan baik, sementara pedagang usaha kecil masih dapat bersaing meski ada keberadaan *minimarket*. Pertumbuhan *minimarket* yang pesat ini telah menyebarluas di seluruh daerah Indonesia, termasuk Kota Balikpapan sebagai kota transit dan pusat pertumbuhan ekonomi dan perdagangan, menjadi salah satu tujuan utama untuk pertumbuhan bisnis ritel kontemporer. *Minimarket franchise* di Balikpapan telah berkembang pesat. Seperti yang ditunjukkan oleh data dari Dinas Perdagangan Balikpapan, setiap tahunnya. Hanya 10% dari 200 ritel di enam kecamatan Balikpapan memiliki izin. Ini menunjukkan bahwa regulasi dan pengawasan sangat penting untuk pertumbuhan industri ritel kontemporer. Data saat ini menunjukkan bahwa jumlah toko Alfamart dan Indomaret diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya karena perkembangan fisik kota dan pertumbuhan penduduknya (Wijayanti, 2011). Berdasarkan hasil survey mengungkapkan bahwa terdapat beberapa gerai *minimarket* yang beroperasi di wilayah Kelurahan Muara Rapak yang jaraknya kurang dari 300 meter, hal tersebut tidak sejalan atas peraturan yang sudah ditetapkan melalui Perwali Kota Balikpapan No. 21 Tahun 2017 terkait Penataan Lokasi Usaha *minimarket* dan pola kemitraan.

Kelurahan Muara Rapak memiliki lokasi yang strategis dalam pendirian gerai *minimarket*, dapat diketahui wilayah tersebut di lewati oleh jalan arteri primer. Oleh karena itu *minimarket* dapat berkembang dan mudah di temukan di sepanjang ruas jalan Soekarno Hatta. Kedekatan lokasi tersebut tentunya akan menimbulkan persaingan antar *minimarket* (Colombo & Hou, 2021). Dampak yang di timbulkan pada persaingan tersebut adalah jangkauan pelayanan dan pola ketersediaan setiap mitra yang tidak sebar secara merata pada Kelurahan Muara Rapak, berdasarkan penelitian Niesel (2015) dalam (Priyanti et.al, 2017), ditemukan bahwa konsumen lebih memilih faktor kenyamanan, biaya, lokasi, dan ketersediaan produk sebagai prioritas utama dalam memilih tempat berbelanja. Oleh karena itu, di perlukannya penelitian untuk di mengetahui seberapa besar dampak yang di timbulkan dari pertumbuhan minimarket yang ada di Kelurahan Muara Rapak.

B. Metode

Penelitian ini dijalankan melalui penggunaan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dijalankan melalui 2 metode, yakni observasi serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data informasi dengan pengamatan kondisi eksisting lokasi *minimarket* di Kelurahan Muara Rapak. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengambilan titik koordinat *minimarket* dengan aplikasi *Mapmarker*, pengambilan dan pengamatan dilakukan dengan memperoleh data titik koordinat X dan Y. Untuk menentukan pola sebaran minimarket di Kelurahan Muara Rapak, pendekatan analisis rata-rata tetangga terdekat digunakan dengan memanfaatkan sistem Informasi Geografis (SIG) otomatis melalui program ArcGIS 10.3.1. Unsur-unsur yang berpengaruh diidentifikasi melalui analisis ekonometrik spasial. Analisis ini berguna untuk mengevaluasi tingkat interaksi atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat pada lokasi tertentu.

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir yang berisi beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk mendapatkan jawaban, tanggapan, dan informasi

yang dibutuhkan oleh peneliti (Siregar, 2015). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor lokasi *minimarket* di Kelurahan Muara Rapak.

- Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian (Hamdi, 2020). Kebutuhan data yang di peroleh dengan kegiatan studi dokumentasi meliputi data data jumlah pesebaran *minimarket* dan titik kordinat lokasi *minimarket* di Kelurahan Muara Rapak.

2. Metode Analisis Data

Adapun data yang menjadi *input* yang berasal dari indikator yang meliputi kondisi minat beli masyarakat. Adapun variabel dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut.

A. Input Data

- Luas wilayah Kelurahan Muara Rapak
- Titik kordinat lokasi gerai *minimarket*
- Lokasi *minimarket*

B. Proses Pengolahan Data

Metode *avarange nearest neighbor* adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola distribusi dari titik lokasi dengan mempertimbangkan jumlah titik lokasi dan luas wilayah studi, sehingga alat analisis tersebut memerlukan titik kordinat lokasi *minimarket* di Kelurahan Muara Rapak dan data luasan wilayah studi penelitian di Kelurahan Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara. Hasil akhir dari analisis ini berupa indeks (T). Nilai indeks penyebaran tetangga terdekat yang di peroleh melalui rumus :

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan :

T : Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju : Jarak rata-rata yang di ukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat

Jh : angka yang didapatkan dari luas wilayah di bagi jumlah titik pesebaran

Dimana Jh yaitu :

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2p}}$$

Keterangan :

P : Kepadatan titik dalam tiap Km^2

Dimana P yaitu :

$$P = \frac{A}{N}$$

Keterangan :

A : Luas wilayah dalam Km^2

N : Jumlah titik

Selanjutnya, menggunakan metode skoring untuk menentukan proses pengolahan data dilakukan dengan metode skoring adapun metode ini yang digunakan terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu sangat tidak sesuai (1), tidak sesuai (2), kurang sesuai (3), sesuai (4), sangat sesuai (5). Pembobotan diperoleh dari akumulasi penyebaran kuesioner yang dilakukan pada masyarakat. Pada perhitungan kriteria indikator

kuesioner, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus interval sebagai berikut.

$$I = \frac{n}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Keterangan :

T : Jumlah responden

Maka hasil perhitungan interval sebagai berikut :

$$I = \frac{100}{5}$$

$$I = 20$$

Berikut adalah klasifikasi dan skoring dari setiap variabel minat beli masyarakat yang di ketahui rentan presentase yaitu 20 berdasarkan hasil tersebut di jelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator Skoring

Kriteria Indikator Kuesioner		
No	Presentase	Kriteria
1	0-20	Sangat Tidak Sesuai (STS)
2	20-40	Tidak Sesuai (TS)
3	40-60	Kurang Sesuai (KS)
4	60-80	Sesuai (S)
5	80-100	Sangat Sesuai (SS)

Sumber: Penulis, 2024

C. Output

Berdasarkan input dan proses yang dilakukan maka dalam mengidentifikasi persebaran dan jangkauan pelayanan *minimarket* dengan menggunakan analisis *avarange nearest neighbor* menghasilkan pola penyebaran dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu:

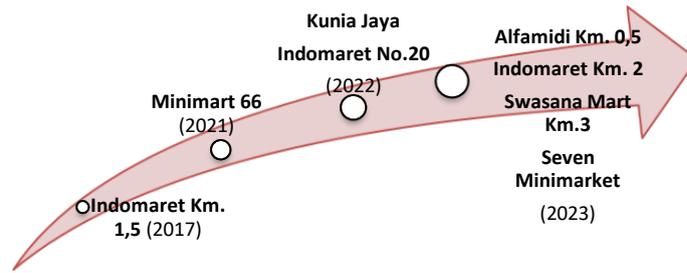
1. Pola yang mengelompok (*cluster pattern*)
2. Pola yang acak (*random pattern*)
3. Pola yang seragam (*dispersed pattern*)

C. Hasil dan Pembahasan

Pada Kelurahan Muara Rapak merupakan sebagian besar wilayah yang diperuntukan menjadi Kawasan perdagangan dan jasa yakni terdiri dari 71 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah dari Kelurahan Muara Rapak secara keseluruhan adalah 3,53 Km². Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Muara Rapak Sebagian besar di dominasi oleh masyarakat dengan bermata pencaharian sebagai karyawan. Jumlah penduduk Kelurahan Muara Rapak pada tahun 2023 berjumlah 30.145 jiwa terbagi dari 15.310 jiwa jenis kelamin laki-laki dan 14.835 jenis kelamin perempuan.

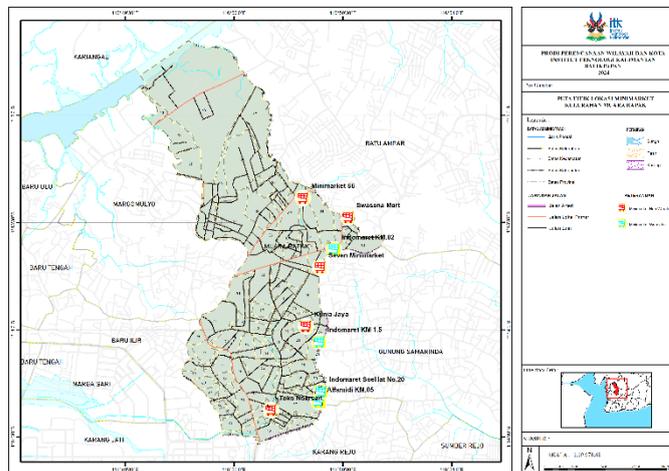
1. Perkembangan dan Lokasi Minimarket di Kelurahan Muara Rapak

Minimarket pertama yang berdiri di Kelurahan Muara Rapak pada tahun 2017, ditandai dengan berdirinya gerai minimarket indomaret KM 1,5. Kemudian diikuti dengan minimarket lainnya pada tahun 2021 sampai 2023. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan, minimarket yang terdapat di Kelurahan Muara Rapak memiliki luas 100 m² serta dilengkapi dengan fasilitas parkir yang memadai yang dapat menampung konsumen serta terdapat gerai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di bagian depan. Fasilitas tambahan yang di berikan oleh *minimarket* dalam manajemen keamanan yaitu CCTV, kemampuan pembayaran tagihan melalui kartu kredit, dan beberapa mesin ATM untuk digunakan para pelanggan. Pelayanan yang di berikan oleh *minimarket* sangat memudahkan pelanggan dalam melakukan transaksi dan berbelanja. Berikut merupakan data pertumbuhan *minimarket* yang di peroleh berdasarkan hasil wawancara pemilik dan masyarakat pada lokasi penelitian



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Minimarket Pada Kelurahan Muara Rapak
 Sumber: Penulis, 2024

Minimarket di Kelurahan Muara Rapak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hasil dari grafik tersebut dapat di simpulkan bahwa lokasi dari *minimarket* ditunjang dengan adanya aksesibilitas dan konektivitas yang tinggi yaitu terletak pada Jalan Soekarno Hatta sebagai jalan penghubung yang digunakan masyarakat dalam melakukan aktivitas keluar dan masuk di Kelurahan Muara Rapak. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat ditemukan 2 jenis *minimarket* yaitu waralaba dan non waralaba. Konsep waralaba digunakan memberikan hal kepada setiap pemilik gerai atau penjual produk atau jasa dengan aturan yang telah di tetapkan. Sedangkan minimarket non waralaba dimiliki oleh perorangan yang tidak terikat pada peraturan yang telah di tetapkan pada Perusahaan wawaralaba. Berikut merupakan peta pesebaran *minimarket* di Kelurahan Muara Rapak.



Gambar 2 Peta Pesebaran Minimarket Pada Kelurahan Muara Rapak
 Sumber: Penulis, 2024

Tabel 2 Titik kordinat dan Nama Minimarket di Kelurahan Muara Rapak

Nama Minimarket	Alamat	Titik Kordinat	
		X	Y
Neosari	Jalan Inpres 2 No.10, Kelurahan Muara Rapak, Kecamatan Balikpapan Utara, 776124	11683618	-123958
Kurnia Jaya	Jalan Inpres 1 No.10, Kelurahan Muara Rapak, Kecamatan Balikpapan Utara, 776124	11683885	-123306
Minimarket 66	Jalan Padat Karya No.17, Kelurahan Muara Rapak, Kecamatan Balikpapan Utara, 776124	11683862	-122310
Alfamart	Jalan Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Muara Rapak,	11683983	-123892
Indomaret No 20		11683999	-123813

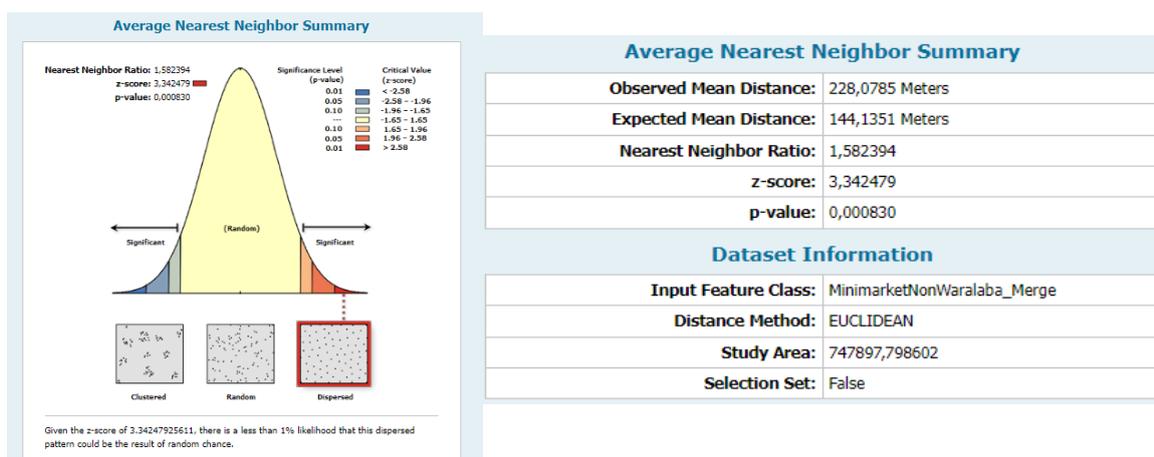
Indomaret Km. 1,5	Kecamatan Balikpapan Utara,	11683988	-123427
Indomaret Km. 2	776124	11684097	-122709
Swasana Mart Km. 3		11684392	-122693
Seven Minimarket		11684020	-122799

Sumber: Penulis, 2024

Minimarket yang terdapat di Kelurahan Muara Rapak berdiri atas letak aksesibilitas yang menghubungkan dengan pusat kegiatan dengan jaringan jalan lainnya. *Minimarket* tersebut di bangun pada jalan kolektor dan jalan kolektor dan local. Adapun dari Sembilan *minimarket* tersebut tersebar di jalan local sebanyak 3 gerai dan jalan kolektor 6 gerai.

2. Analisis Pola Sebaran Lokasi Minimarket

Dalam menganalisis pola sebaran *minimarket* dilakukan dengan menggunakan pengolahan hasil data observasi. Data tersebut dilakukan pengolahan pada aplikasi ArcGis 10.3.1, dengan data pembidikan titik kordinat dari aplikasi *MapMarker* yang ada pada handphone android. Setelah didapatkan titik kordinat, lalu dilakukan overlay berdasarkan peta Administrasi Kelurahan Muara Rapak untuk melihat luas total wilayah. Analisis *Average Nearest Neighbor* fungsi analisis ini yaitu menguraikan secara sistematis pola sebaran. Hasil pengolahan dan analisis pola sebaran *minimarket* dapat dilihat pada tiga pola sebaran yaitu pola sebaran mengelompok (*clustered*), acak (*random*), dan seragam (*dispersed*) yang di dapatkan hasil pengolahan dengan analisis *Average Nearest Neighbor* tersebut.



Gambar 3 Hasil Analisis Pola Sebaran *Minimarket* di Kelurahan Muara Rapak
 Sumber: Penulis, 2024

Sesuai dengan hasil pengamatan serta observasi lapangan ditemukan jumlah *minimarket* di Kelurahan Muara rapak berjumlah 9 gerai *minimarket*. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bentuk pola sebaran *minimarket* di wilayah Kelurahan Muara Rapak memiliki pola seragam (*dispersed*). Hal tersebut sesuai dengan kategori dari nilai indeks pola sebaran pada analisis *Nearest Neighbor Ratio* (Rasio Tetangga Terdekat). Sebuah pola distribusi dianggap seragam jika jarak antara lokasi-lokasinya relatif sama, dengan nilai kritis (skor-z) berada di kisaran 1,65 hingga 2,58 atau bahkan lebih tinggi. Semakin tinggi nilainya melewati 2,58, maka pola distribusinya semakin seragam. Angka tersebut di peroleh dari hasil luas adminitrasi Kelurahan Muara Rapak sebesar 3,53 km yang di interpretasikan dengan banyaknya *minimarket* yakni 9 gerai. Maka hasil analisis menunjukkan Pola seragam yang di peroleh berdasarkan hasil nilai dari *critical value* (*z-score*) sebesar 3,342479, dengan jarak rata-rata antar gerai *minimarket* sebesar 228,0785 meter.

3. Analisis Jangkauan Minimarket

Pertumbuhan *minimarket* di dorong dengan adanya permintaan pada penjualan barang yang tinggi pada suatu

Sumber: Penulis, 2024

Setelah dilakukan penentuan kategori yang dilakukan hasil analisis lokasi *minimarket*. berikut merupakan hasil perhitungan skoring berdasarkan variabel lokasi:

Tabel 4 Analisis Skoring Pola Sebaran Lokasi *minimarket* di Kelurahan Muara Rapak

Variabel	Jumlah sampel	Presentase	Klasifikasi	Skoring
Lokasi	100	54%	Kurang Sesuai	3

Sumber: Penulis, 2024

Jawaban dari responden terhadap keberadaan *minimarket* di kawasan Jalan Soekarno Hatta dinilai tidak sesuai dengan preferensi masyarakat. Berdasarkan jawaban dari responden, kehadiran *minimarket* tersebut hanya mendapatkan skor rata-rata sebesar 54%. Hal tersebut berarti pesebaran *minimarket* yang tersebar diseluruh Kelurahan Muara Rapak masih kurang melayani kepentingan masyarakat dalam hal berbelanja.

D. Kesimpulan

Hasil analisis *Average Nearest Neighbor* menunjukkan bahwa lokasi *minimarket* menampilkan pola sebaran yang mengelompok. Jarak rata-rata antara *minimarket* diukur sebesar 228,0785 meter. *Nearest Neighbor Ratio* dihitung mencapai 1,582394, melampaui nilai kritis (*Z-score*) sebesar 3,342479. Unsur kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang kecil terhadap pemilihan lokasi *minimarket*. Sesuai hasil analisis jangkuan pelayanan, *minimarket* dapat belum melayani wilayah Kelurahan Muara Rapak dengan radius pelayanan pada setiap 1 unit *minimarket* sebesar 300meter maka di perlukan adanya penambahan unit pada area yang belum mendapatkan akses layanan. Sebaran lokasi *minimarket* yang mengikuti pola jaringan jalan kolektor yang memiliki pengaruh aksesibilitas tertinggi. Hal tersebut menjadi alasan mengapa lokasi *minimarket* di Kelurahan Muara Rapak di ruas Jalan Soekarno Hatta. Berdasarkan analisis prefensi masyarakat dalam berebelanja dapat disimpulkan bahwa lokasi menjadi salah satu pengaruh masyarakat dalam menentukan berebelanja. Hal tersebut terlihat melalui penliann responden yang memilih kurang sesuai karena keberadaan yang hanya tersebar dengan seragam di wilayah ruas Jalan Soekarno Hatta.

E. Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Pertama, kepada masyarakat Kelurahan Muara Rapak yang telah menyediakan data sekunder yang dibutuhkan. Kedua, kepada Jurnal COMPACT PWK ITK yang telah menjadi platform publikasi untuk artikel yang disusun penulis. Ketiga, kepada para reviewer yang telah memberikan perspektif baru dan penjelasan yang komprehensif serta sistematis, sehingga penulis dapat memahami pendapat mereka baik dari sisi normatif maupun teknis.

Selanjutnya, penulis juga berterima kasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, JTSP, Institut Teknologi Kalimantan yang telah memberikan dukungan data dan fasilitas lainnya yang berkaitan dengan studi ini. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama penelitian ini berlangsung, serta kepada semua rekan dan kerabat penulis yang telah menjadi inspirasi dan selalu siap untuk berdiskusi terkait dengan studi ini.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Bela Hidayah, & Amin, C. (2021). Analisis Pola Spasial dan Faktor Pemilihan Lokasi Minimarket di Kabupaten Klaten. *Media Komunikasi Geografi/Media Komunikasi Geografi*, 22(2), 171–171.
- Iffah, M., Fauzul Rizal Sutikno, & Sari, N. (2021). Pengaruh Toko Modern Terhadap Toko Usaha Kecil Skala Lingkungan (Studi Kasus : Minimarket Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 3(1), 55–63.
- Hidayah, U., Permana, M., Farisa, M., Amo, A., Kurniawati, P., Studi, P., Wilayah, D., & Kota. (n.d.). ANALISIS SEBARAN MINIMARKET DALAM STRUKTUR RUANG KOTA TANGERANG SELATAN DISTRIBUTION ANALYSIS OF MINIMARKETS IN THE SPATIAL STRUCTURE OF THE TANGERANG SELATAN CITY.
- Idris, Fajar. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Sepatu Di Toko Fajar Sport Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". *Diponegoro Journal of Management* : 64-72
- Indrasari, Dr. Meithiana. 2019. *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*. Surabaya:

Unitomo Press.

Marina, Syahira & Setyono, Jawoto. (2012). Kajian Perkembangan dan Lokasi Minimarket di Kawasan Tembalang. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*. 8. 191. 10.14710/pwk.v9i2.11571.

Meika Deby Priyanka, & Eppy Yuliani. (2019). ANALISIS TINGKAT JANGKAUAN PELAYANAN PENGEMBANGAN MINIMARKET DI KORIDOR JALAN TERHADAP PERILAKU KONSUMEN STUDI KASUS KORIDOR JL. SEMARANG-BOJA KECAMATAN MIJEN. *Jurnal Planologi*, 14(1), 75-75.

Muhammad Ilham, & Bambang Hari Wibisono. (2023). Pola Spasial Kejahatan Pencurian Berdasarkan Aspek Temporal di Kecamatan Kadia. *Specta*, 7(3), 711-722.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Nomor 70/M- DAG/PER/12/2013 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Menteri Perdagangan Republik Indonesia.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern

.